

**PENGARUH UKURAN DEWAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
CONSUMER GOODS**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

WINDA AGRITA SYAKURANTY
2015310694

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Winda Agrita Syakuranty
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 01 Juli 1997
N.I.M : 2015310694
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Dewan, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan *Consumer Goods*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 16 April 2019



(Erida Herlina, SE., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 22 April 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**THE EFFECT OF BOARD SIZES, MANAGERIAL OWNERSHIP AND COMPANY SIZES
ON COMPANY PERFORMANCE
CONSUMPTION GOODS**

Winda Agrita Syakuranty
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2015310694@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of board size, managerial ownership and firm size on the performance of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The approach taken by researchers uses quantitative methods. This study uses secondary data obtained from the web www.idx.co.id. The analysis used in this study is using multiple linear regression which is used to examine the effect of independent variables on the dependent variable. This research was conducted on 50 consumer goods companies listed on the Indonesian stock exchange during the period 2013-2017 using the purposive sampling method. The results of this study indicate that: (1) The size of the board of directors does not affect the company's performance. (2) The size of the board of commissioners does not affect the company's performance. (3) Managerial ownership does not affect the company's performance. (4) Company size influences company performance.

Keywords : Board Of Directors Size, Board Of Commissioners Size, Managerial Ownership, Company Size, Company Performance.

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis berkembang dengan sangat cepat dan semakin kuat, perkembangan perekonomian yang mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja, dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing didalam dunia bisnis. Untuk tetap bisa bertahan, setiap perusahaan harus menerapkan sebuah tata kelola perusahaan yang baik untuk tetap bisa bersaing dan bertahan didalam persaingan bisnis dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan berita yang termuat di www.finance.detik.com Saham PT. Davomas tidak tercatat di bursa efek Indonesia. Produsen kakao ini dihapus karena berkali-kali melanggar peraturan bursa efek Indonesia. PT. Davomas terlambat

menyerahkan laporan kinerja keuangan tahun 2011. Selain memberikan denda 150 juta, BEI juga menghentikan sementara saham PT. Davomas. Pertengahan 2012 BEI mengancam PT. Davomas menghapus sahamnya karena tidak membayar denda Kesalahan yang dilakukan oleh pihak PT. Davomas mulai dari tahun 2012 - 2014 terdiri dari Maret 2012, Davomas sekali lagi gagal bayar atas utang-utangnya selain itu laporan Keuangan Davomas melaporkan utang baru yang sangat besar sekitar 2,874 triliun hal itu dinilai tidak wajar mengingat Davomas hanya melaporkan di tahun 2011 Pendapatan sekitar 1,32 triliun dan kerugian bersih 272 miliar. Di tahun 2013 laporan Keuangan Davomas dinilai tidak wajar oleh BEI, otoritas bursa pun melayangkan teguran atas hal ini. Ditahun2014 terlambat dalam melaporkan Laporan Keuangan BEI

memberikan denda kembali sebesar 150 juta. Para pemegang saham mencurigai ada yang tidak beres di tubuh perusahaan dan Sampai puncaknya BEI melakukan penghapusan paksa terhadap saham PT. Davomas.

Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang serta mencerminkan prestasi kerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu untuk tetap bertahan dalam era pasar bebas dan sesuai dengan prinsip *going concern* yaitu dimana perusahaan di asumsikan untuk beroperasi secara terus menerus dan menjalankan usahanya dengan kinerja perusahaan yang baik. Tujuan dari kinerja perusahaan ini adalah untuk melakukan perbandingan antara hasil yang dicapai saat ini dengan tahun sebelumnya atau hasil yang dicapai oleh para pesaingnya. Setelah mengetahui kinerjanya, perusahaan akan mengevaluasi setiap kebijakan yang kurang tepat sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam indikator dalam mengukur keberhasilan perusahaan, namun biasanya difokuskan pada informasi kinerja yang diperoleh dari laporan keuangan. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan pada hakikatnya menjadi faktor sangat penting dalam melakukan investasi karena kinerja keuangan dapat mendeskripsikan secara jelas kondisi kehidupan perusahaan kesuksesan atau kegagalan dan operasionalisasinya. Tidak hanya itu ada hubungan antara kinerja keuangan dengan aspek-aspek strategis lain seperti kinerja manajemen dan ekspektasi *stakeholders*.

Pengukuran kinerja perusahaan tidak hanya kinerja keuangan melainkan tata kelola perusahaannya juga. Tata kelola perusahaan adalah sebuah konsep yang

menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, benar dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi keuangan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan, oleh karena itu perusahaan publik harus memandang tata kelola perusahaan sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Era Novita, Rispayanto dan Djoko 2017). Tujuan tata kelola perusahaan ini adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak adalah pihak internal perusahaan seperti dewan direksi, dewan komisaris, karyawan, dan pihak eksternal perusahaan yang meliputi investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Penerapan tata kelola perusahaan dalam perusahaan tidak semudah itu, banyak penyimpangan masih bisa muncul akibat tidak adanya integritas dari manajemen perusahaan. Timbulnya ketidaktaatan, kesalahpahaman, konflik peran, serta fungsi pengambilan keputusan diantara pengelola perusahaan, dan bahkan manipulasi keuangan oleh pihak direksi maupun manajer merupakan penyimpangan yang dapat muncul dalam proses penerapan. Perusahaan akan memiliki kinerja operasional yang lebih efisien jika mampu menerapkan tata kelola perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas serta adanya hasil penelitian yang beragan, maka peneliti melakukan penelitian berjudul “ **Pengaruh Ukuran Dewan, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods**”.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANG

Agency Theory menjelaskan mengenai hubungan antara principal dengan agent. Dalam suatu korporasi, principal mengacu pada pemilik sedangkan agent mengacu pada pengelola. Dalam menjalankan pemilik

akan memberikan wewenangnya kepada pihak lain (agent) untuk mengelola jalannya perusahaan dengan harapan agent akan memberikan yang terbaik untuk mencapai tujuan dari pemilik yakni memaksimalkan nilai dari perusahaan. Oleh karena itu, pemilik memberi wewenang kepada agent untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Namun, terpisahnya kepemilikan dengan pengelolaan menimbulkan suatu permasalahan tersendiri. Permasalahan tersebut sering disebut sebagai masalah agensi. Permasalahan tersebut dapat diminimalisir melalui suatu mekanisme yang dapat mengurangi kesempatan manajer melakukan tindakan yang merugikan principal. Mekanisme tersebut terdiri dari dua mekanisme kontraktual yakni monitoring dan bonding (Jensen dan Meckling, 1976). Monitoring adalah mekanisme yang sengaja dibuat oleh principal untuk mengawasi agent. Mekanisme monitoring dilakukan dengan membentuk dewan pengawas (Dewan Komisaris) serta melibatkan para pemegang saham dalam mengawasi jalannya perusahaan melalui konsentrasi kepemilikan, sedang bonding dapat dilakukan melalui keterlibatan pihak pemberi pinjaman melalui penggunaan hutang, maupun melibatkan pengelola perusahaan melalui kontrak kepemilikan manajerial.

Kinerja Perusahaan

Menurut Andri (2015), Kinerja adalah sebuah hasil kerja yang dapat dicapai oleh setiap individu dan kelompok untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Di dalam suatu perusahaan apabila dilakukan sesuai wewenang dan tanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan perusahaan yang tidak melanggar hukum serta tidak bertentangan dengan moral dan etika, namun berbeda dengan kinerja perusahaan yang merupakan suatu

gambaran keadaan baik buruknya secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, yang merupakan hasil prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Irwan, 2013).

Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Menurut Maria (2013), tata kelola perusahaan atau yang sering disebut dengan corporate governance merupakan suatu mekanisme pengelolaan yang di dasarkan pada teori keagenan. Penerapan konsep tata kelola perusahaan diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agen dalam mengelola kekayaan pemilik, dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen. *Indonesian institute for corporate governance* mendefinisikan *corporate governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi adalah pimpinan perusahaan yang harus dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang saham (RUPS). Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan Indonesia. Menurut Melawati, Siti dan Endang (2015) Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi juga

bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan ini, direksi pada dasarnya memiliki hal pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai bagian dari organ perusahaan yang senantiasa menjadikan dirinya panutan yang baik bagi seluruh karyawannya. Menurut Ika dan Wahyu (2013), Dewan komisaris merupakan komponen vital dalam mekanisme internal yang memungkinkan pemecahan masalah lembaga yang melekat dalam mengelola setiap organisasi. Dewan komisaris bertugas mewakili kepentingan pemegang saham dan merupakan salah satu mekanisme yang dirancang untuk memantau konflik kepentingan dalam upaya memastikan bahwa pemilik maupun komponen kontrol pada akhirnya akan berkontribusi pada maksimalisasi nilai. Tidak hanya itu dalam melaksanakan tugasnya dewan komisaris harus beritikad baik, penuh tanggung jawab, serta dedikasi yang tinggi untuk kemajuan perusahaan. Agar tugas berjalan dengan baik dan efektif dewan komisaris harus mengambil keputusan secara tepat dan tepat waktu, serta bertindak sebagai independen, komposisi yang harus diperhatikan. Komposisi dewan komisaris ini dapat diukur melalui independensi dewan komisaris serta ukuran dewan komisaris. Kerangka tata kelola perusahaan harus memastikan pedoman strategis perusahaan, pemantauan yang efektif dari manajemen oleh dewan komisaris, dan akuntabilitas dewan komisaris untuk perusahaan dan para pemegang saham.

Kepemilikan Manajerial

Untuk mengurangi dan mengatasi konflik agen perusahaan dalam perusahaan hal yang dianggap mudah tetapi hal tersebut dapat menetapkan kebijakan dengan kepemilikan saham manajerial. Menurut Mahaputri dan Yadnyana (2014), Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari jumlah lembar saham yang beredar. Kepemilikan manajerial adalah sebagian saham yang dimiliki oleh pihak manajemen di dalam perusahaan yang aktif direksi maupun komisaris dan persentasenya dapat diukur dari pemegang saham sehingga pihak manajemen terlibat dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial akan meningkatkan dan mensejahterakan kedudukan manajer dan pemegang saham sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan pemegang saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan tanpa disadari melakukan perubahan dalam pencapaian kinerja mempengaruhi ukuran perusahaannya (Jessica, 2018). Menurut Suwito dan Herawaty, 2005 dalam Yuyun Isbanah, 2015, Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi atas tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large Firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Lisa dan Jogi (2013), perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan lebih luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan ukuran yang kecil lebih fleksibel

dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak.

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan Direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Direksi dapat seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut secara jangka pendek atau jangka panjang. Kefektifan dari dewan sebagai mekanisme dari tata kelola perusahaan bergantung pada jumlah dan komposisinya, dengan menambah jumlah dewan direksi akan meningkatkan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki jumlah anggota dewan direksi diatas rata-rata pasti juga memiliki rasio ROA diatas rata-rata. Sehingga menunjukkan bahwa dewan direksi mampu menjalankan kewajiban dan wewenangnya dengan baik serta mampu mengarahkan dan mengkomunikasikan tujuan dan visi serta misi perusahaan pada manajemen dan karyawan sehingga laba perusahaan yang diperoleh pun tinggi.

H₁ : Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan Komisaris merupakan sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Ukuran dewan komisaris menentukan tingkat keefektifan pemantauan dalam kinerja perusahaan. Dengan

demikian, semakin banyak jumlah dewan komisaris, maka fungsi monitoring terhadap kebijakan direksi dapat dijalankan dengan lebih baik lagi, sehingga perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan (Ranny Wardhani, 2007).

H₂ : Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Penta (2015) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan ini.

H₃ : Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

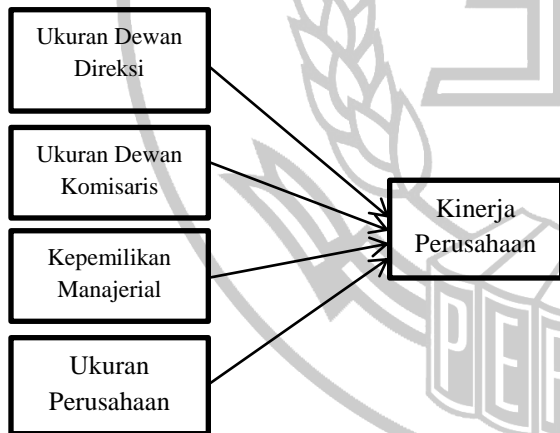
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan (Intan, 2014). Ukuran perusahaan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Skala ekonomis perusahaan

tercermin dari penurunan biaya produksi sejalan dengan kenaikan jumlah produksi. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba, Hal tersebut dapat di tingkatkan melalui total penjualan perusahaan. Semakin adanya peningkatan penjualan yang besar maka akan memaksimalkan untuk menghasilkan keuntungan serta banyaknya perputaran uang selain itu dengan penjualan yang meningkat akan menutupi biaya-biaya yang ditanggung oleh perusahaan sehingga akan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan.

H₄ : Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN
RANCANGAN PENELITIAN

Sesuai dengan metode riset, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menggunakan aspek pengukuran dengan cara yang lebih obyektif terhadap fenomena yang ada. Pengujian ini biasanya berupa angka dan

teknik analisisnya menggunakan uji statistik, dan data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang tidak dapat diperoleh langsung melainkan data diambil dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau juga data-data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di internet.

IDENTIFIKASI VARIABEL

Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :
 Variabel Independen (bebas), dalam penelitian ini adalah :
 X1 : Ukuran Dewan Direksi
 X2 : Ukuran Dewan Komisaris
 X3 : Kepemilikan Manajerial
 X4 : Ukuran Perusahaan
 Variabel Dependen (terikat), dalam penelitian ini adalah :
 Y : Kinerja Perusahaan

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga baik buruknya kondisi keuangan dapat diketahui yang mencerminkan prestasi kerja dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

$$ROA : \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

$$\text{Ukuran Dewan Direksi : Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisari memiliki wewenang di dalam perusahaan, yaitu mewakili mekanisme internal utama untuk melakukan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen.

Ukuran Dewan Komisaris : Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari jumlah lembar saham yang beredar.

Kepemilikan Manajerial :
 $\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah cerminan dari besarnya atau kecilnya kekayaan perusahaan yang dinyatakan dengan total penjualan. (Anisa, Sugeng dan Muhamad 2014).

$SIZE = \ln(\text{Total Sales})$

POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Metode penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan nilai mata uang rupiah.

- Perusahaan Consumer Goods yang mempublikasikan data laporan keuangan dan tahunan yang telah diaudit pada periode 2013-2017.
- Perusahaan Consumer Goods yang memiliki variabel lengkap selama periode 2013-2017

DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, dimana data dapat diperoleh melalui www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi, dimana pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Adapun yang dimaksud dengan catatan atau dokumen perusahaan tersebut adalah laporan keuangan dan tahunan perusahaan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*). Dalam analisis regresi berganda ini akan dijelaskan pengaruh antara masing-masing variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, karena pada penelitian ini variabel independen yang diteliti berjumlah lebih dari satu. Dengan menggunakan analisis ini, peneliti dapat mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah pada masing-masing variabel bebas berpengaruh positif atau negatif.

Persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah :

$$KIP : \alpha + \beta_1 UDD + \beta_2 UDK + \beta_3 KPM + \beta_4 UKP + e$$

Keterangan :

KIP	: Kinerja Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_n$: Koefisien Regresi
UDD	: Ukuran Dewan Direksi
UDK	: Ukuran Dewan Komisaris
KPM	: Kepemilikan Manajerial
UKP	: Ukuran Perusahaan
e	: <i>Error</i>

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskriptif dari suatu data yang akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dalam menggambarkan secara sederhana variabel-variabel yang terkait.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, dimana uji ini untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi-asumsi dasar. Diperlukannya uji ini adalah untuk menghindari estimasi yang bias. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastitas.

UJI NORMALITAS

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal (Yudha dan Haryanto 2015). Data dengan distribusi normal merupakan model regresi yang baik, cara mendeteksi apakah dia terdistribusi secara normal atau tidak dapat dideteksi dengan analisis statistik. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah

terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil uji kolmogrov-smirnov $> 0,05$.

UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah *error* dalam model regresi linier mempunyai korelasi antar error pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) (Selly Anggraeni, 2017). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi dapat melakukan Run Test. Run Test merupakan salah satu analisis non parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Kriteria pengujian Run Test yaitu jika nilai Sig $>$ alpha (0,05) , menyatakan nilai residual menyebar secara acak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi, dan sebaliknya.

UJI MULTIKOLINIENRITAS

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Yudha dan Haryanto (2015), ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas (multikolinieritas) dalam metode regresi dapat ditunjukkan dengan menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance berada dibawah 0,10 (tolerance $\leq 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada diatas 10 (VIF ≥ 10), maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

UJI HETEROSKEDASTITAS

Uji heteroskedastitas dilakukan untuk menguji apakah antara masing-masing residual satu dengan yang lain dalam model regresi terjadi adanya perbedaan variance. Homokedastitas terjadi ketika variance antara masing-masing residual satu dengan yang lain tetap, dan apabila pengamatannya tidak sama disebut heteroskedastitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas

signifikansinya yang berada diatas tingkat kepercayaan sebesar 5%.

UJI STATISTIK F

Uji Statistik F pada dasarnya model yang menunjukkan apakah dari semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan didalam model terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas bernilai $< 5\%$, maka dapat dikatakan model regresi fit dengan data penelitian dan jika probabilitas bernilai $\geq 5\%$, maka model regresi tidak fit dengan data penelitian.

UJI T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013 dalam Melawati, Siti dan Endang 2015). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat probabilitas atau signifikansi $< 0,05$, maka artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel dependen. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $\geq 0,05$, maka artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF					
	N	MINIMU M	MAXIM UM	MEAN	STD. DEVIATI ON
DEWAN DIREKSI	9 6	1	15	5	2.9499
DEWAN KOMISARI S	9 6	1	5	2	1.1675
KEPEMILI KAN MANAJER IAL	9 6	0,000000 0227	2.307692 308	0,148293 1336	0,034348 0371
UKURAN PERUSAH AAN	9 6	25.24216 682	32.02017 390	28.52512 421	1.666762 966
KINERJA PERUSAH AAN	9 6	0.629834 865	0.749438 4738	0.082188 2933	0,124612 9478

Jika hasil variabel pada tabel variabel Dewan Direksi memiliki jumlah minimum 1 sedangkan jumlah maximum 15 dan jumlah mean sebesar 5 sedangkan standar deviasinya 2,9499. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai mean kurang dari std. deviation. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) bersifat homogen atau tidak bervariasi yang berarti bahwa sebaran data tergolong baik. Dapat dilihat pada tabel untuk variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) memiliki nilai minimum 1 sedangkan nilai maximum 5 dan nilai mean 2 dengan std.deviation sebesar 1,1675. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai mean kurang dari pada std. deviation. maka dapat disimpulkan bahwa variasi data untuk Ukuran Dewan Komisaris (UDK) bersifat homogen atau tidak bervariasi yang berarti bahwa sebaran data tergolong baik. untuk variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum 0,0000000227 sedangkan nilai maximum 2,307692308 dan nilai mean 0,148293 dengan std. deviation sebesar 0,0343480371. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai mean kurang dari pada std. deviation. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel data untuk Kepemilikan Manajerial (KM) bersifat homogen atau tidak bervariasi yang berarti bahwa sebaran data tergolong baik.

Dapat dilihat dalam tabel 4.3 untuk variabel Ukuran Perusahaan (UK) memiliki nilai minimum 25.24216682 sedangkan nilai maximum 32.02017390 dan nilai mean 28.52512421 dengan std. deviation sebesar 1,666763. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari std. deviation maka dapat disimpulkan bahwa variasi data untuk Ukuran Perusahaan (UK) bersifat homogen atau tidak bervariasi yang berarti bahwa sebaran data tergolong baik. Untuk variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan (KP) memiliki nilai minimum - 0.629834865 nilai maximum 0.7494384738

dan nilai mean 0.0821882933 dengan std.deviation sebesar 0,1246129478. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai mean kurang dari pada std.deviation. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi data untuk Kinerja Perusahaan bersifat heterogen atau yang berarti bahwa variabel memiliki sebaran data bervariasi.

HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		96
	MEAN	0
NORMAL PARAMETERS	STD. DEVIATION	0.06815451
	ABSOLUTE	0.068
MORE EXTREME DIFFERENCES	POSITIVE	0.068
	NEGATIVE	-0.066
TEST STATISTIC		0.068
ASYMP.SIG. (2-TAILED)		0.200

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya > 0,05.

UJI AUTOKORALASI

	UNSTANDARDIZED RESIDUAL
TEST VALUE	.00008
CASES < TEST VALUE	48
CASES >= TEST VALUE	48
TOTAL CASES	96
NUMBER OF RUNS	50
Z	0.205
ASYMP.SIG.(2-TAILED)	0.837

Hasil bahwa dari uji autokorelasi diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,837 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

UJI MULTIKOLINERITAS

MODEL		CORELINEARITY STATISTICS	
		TOLERANCE	VIF
1	DEWAN DIREKSI	0.685	1.461
	DEWAN KOMISARIS	0.706	1.417
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	0.943	1.061
	UKURAN PERUSAHAAN	0.737	1.357

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance < 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang lainnya. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10.

UJI HETEROKEDASITAS

MODEL		UNSTANDARDI ZED COEFFICIENTS		STANDARDI ZED COEFFICIENTS	T	SIG
		B	STD. ERROR			
1	DEWAN DIREKSI	-0.001	0.002	-0.034	-0.275	0.784
	DEWAN KOMISARIS	-0.004	0.005	-0.111	-0.893	0.374
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	0.003	0.015	0.019	0.183	0.855
	UKURAN PERUSAHAAN	0.003	0.003	0.093	0.763	0.447

Terlihat dari probabilitas signifikansi dari masing-masing variabel, yaitu dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan yang memiliki nilai signifikansi 0,784 ; 0,374 ; 0,855 ; 0,447 yang melebihi tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi adanya heterokedastitas.

ANALISIS REGRESI BERGANDA

MODEL	UNSTANDARDI ZED COEFFICIENTS		STANDARDI ZED COEFFICIENTS	T	SIG
	B	STD. ERROR	BETA		
Constant	-0.342	0.134		-2.553	0.012
DEWAN DIREKSI	0.004	0.003	0.167	1.425	0.158
DEWAN KOMISARIS	-0.013	0.007	-0.205	-1.773	0.080
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	0.028	0.022	0.128	1.284	0.202
UKURAN PERUSAHAAN	0.014	0.005	0.325	2.887	0.005

$$KIP : -0,342 + 0,004 UDD -0,013 UDK + 0,028 KPM + 0,014 UKP + e$$

UJI F

ANOVA					
MODEL	SUM OF SQUARES	D F	MEAN SQUARE	F	SIG
REGRESSION	0,075	4	0,019	3,858	0,006
RESIDUAL	0,441	91	0,005		
TOTAL	0,516	95			

Hasil F hitung memiliki nilai sebesar 3,858 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang berarti bahwa data tersebut memenuhi penilaian data yang fit. Karena nilai signifikansinya < 0,05.

UJI T

MODEL	UNSTANDARDI ZED COEFFICIENTS		STANDARDI ZED COEFFICIENTS	T	SIG
	B	STD. ERROR	BETA		
Constant	-0.342	0.134		-2.553	0.012
DEWAN DIREKSI	0.004	0.003	0.167	1.425	0.158
DEWAN KOMISARIS	-0.013	0.007	-0.205	-1.773	0.080
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	0.028	0.022	0.128	1.284	0.202
UKURAN PERUSAHAAN	0.014	0.005	0.325	2.887	0.005

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,158, yang berarti bahwa nilai signifikansinya > 0,05, sehingga H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,080, yang berarti bahwa nilai signifikansinya > 0,05, sehingga H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis Pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,202. Yang berarti nilai signifikansinya > 0,05, sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005. Yang berarti nilai signifikansinya < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

PEMBAHASAN PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Dewan direksi adalah pimpinan perusahaan yang harus dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili

kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang saham (RUPS). Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan Indonesia. Ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi bukan faktor utama perusahaan dalam memperbaiki kinerja perusahaan. Dewan direksi ditunjuk seseorang untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Tugas dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut secara jangka pendek atau jangka panjang. Ketika suatu perusahaan menentukan jumlah ukuran dewan direksi yang banyak maka tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan. Sehingga ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris bukan sebagai tolak ukur untuk meningkatnya kinerja perusahaan. Karena ukuran dewan komisaris yang terlalu banyak banyak akan menimbulkan dewan kurang berfungsi secara efektif sehingga akan kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi dalam pengambilan keputusan karena sulit untuk mengatur waktu rapat bagi keseluruhan dewan. Ketika dewan komisaris tidak mampu menjalankan peran secara efektif maka dewan komisaris belum mampu menegakkan tata kelola dalam kinerja perusahaan, selain itu pengambilan keputusan akan menjadi kurang optimal

sehingga akan menimbulkan dampak bagi pencapaian tujuan perusahaan yang lambat.

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan disebabkan presentase kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan rendah. Presentase kepemilikan manajerial yang rendah juga tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan dengan pendekatan teori agensi tidak sepenuhnya tepat yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme yang dapat mengurangi konflik keagenan karena dipandang dapat menstarakan antara kepentingan principal selaku pemilik saham serta agent (manajer) yang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena meskipun rata-rata kepemilikan manajerial meningkat atau menurun setiap tahunnya selama periode penelitian namun tidak sepenuhnya perusahaan memiliki kepemilikan manajerial dalam perusahaannya bahkan selama periode penelitian ada perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, salah satunya total penjualan. Total penjualan dijadikan indikator mengukur ukuran perusahaan, hal tersebut karena kekayaan dan sumber daya perusahaan tercermin dari seberapa besar penjualannya. Perusahaan dengan penjualan yang besar akan memaksimalkan untuk

menghasilkan laba yang tinggi. Maka dengan laba yang tinggi akan menutupi biaya-biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga akan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian statistic yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, Didapatkan hasil pengujian hipotesis sehingga memperoleh kesimpulan dari hasil hipotesis sebagai berikut :

1. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (H_1 ditolak)
2. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris akan menimbulkan dewan kurang berfungsi secara efektif sehingga akan kesulitan dalam menjalankan perannya, maka tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (H_2 ditolak)
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial masih sangat rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan belum dapat berjalan efektif sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. (H_3 ditolak)
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar total penjualan perusahaan. Karena peningkatan penjualan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. (H_4 diterima)

Penelitian saat ini memiliki keterbatasan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah sampel data yang semula 100 data menjadi 96 arena adanya pengurangan data outlier. Dilakukan outlier untuk menghasilkan data yang normal.
2. Nilai R Square yang diperoleh rendah sebesar 0,107 sehingga ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan memberikan perubahan terhadap kinerja perusahaan hanya sebesar 10,7% dan sisanya 89,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang di usulkan oleh peneliti untu penelitian selanjutnya adapun saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang waktu periode penelitian sehingga sampel yang dihasilkan dapat lebih banyak dan hasil dapat lebih baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan tidak memasukkan perusahaan yang mengalami kerugian.

DAFTAR RUJUKAN

- Andri, V. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 sampai 2013). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 19 No. 1, 95-112.
- Anisa Nursatyani, S. W. (2014). Analisa Pengaruh Current Ratio, Firm Size, dan Assets Tangibility terhadap Return On Asset dengan Debt To Total Asset sebagai Variabel

- Intervening. *Jurnal Bisnis Strategi* Vol.23 No. 2, 97-127.
- Ashari Dwi Putranto, A. D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 56 No.1, 110-117.
- Atiqa, R. (2013). Board Independence, Ownership Structure and Firm Performance: Evidence From Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business* Vol. 5 No. 3, 832-845.
- Attar Dini, I. . (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Vol. 3 No.1, 10-20.
- Brigham, E. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Dr.A.A.Azeez. (2015). *Corporate Governance and Firm Performance: Evidence from Sri Lanka. Journal Of Finance and Bank Management* Vol.3 No. 1, 180-189.
- Edy Suwito, A. H. (15-16). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Di Lakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*, 136-146.
- Era Novita Sari, R. . (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia diBEI 2013-2015. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol.13 No. 3 , 414-423.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS IBM 19 Edisi 5. Jogjakarta: Universitas Diponegoro.
- Gibson Munisi, N. H. (2014). *Corporate boards and ownership structure : Evidence From Sub-Saharan Africa. International Business Review* 23, 785-796.
- Hani El-Chaarani, B. A. (2014). *The Impact Of Corporate Governance On The Performance Of Lebanese Banks. The International Journal Of Business And Finance Research* Vol. 8 No. 5, 35-46.
- Helen, O. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 53 No.12, 254-284.
- Ika Surya Martsila, W. M. (2013). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol.2 No. 4, 1-14.
- Irwan, S. A. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Sebelum dan Sesudah Akuisis Periode 2007-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.2 No.1, 74-83.
- Jessica Talenta Agustina Tambunan, B. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Social and Politic*, 1-10.
- Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi, Gerianta Wirawan Yasa. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3).

- Krisnauli P, B. H. (2014). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 3 No.2, 1-13.
- Lisa Puspitasari Sugiono, Y. J. (2013). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Business Accounting Review* Vol. 1 No.2, 298-305.
- Mahaputeri Asmi Ajeng, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1, 58-68.
- Maria Francisca, W. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusioal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 1 No.1, 234-249.
- Melia Agustina Tertius, C. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review* Vol. 3 No.1, 223-232.
- Novi Syiti Masitoh, N. H. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (studi empirik pada perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014-2016). *Jurnal Tekun* Vol. 1 No.1, 49-59.
- Penta, I. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (J'mat)* Vol. 6 No.1, 104-119.
- Ratna, W. (2007). Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 4 No.1, 95-114.
- Rubenta, P. C. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *IBS*, 1-21.
- Selly Haryono, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 14 No.2, 119-141.
- Sulistiyowati. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 6 No. 1 , 121-137.
- Yus, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akunta* Vol. 1 No.1 , 1-7.
- Yuyun, I. (2015). Pengaruh ESOP, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia . *Journal Of Research In Economics And Management* Vol. 15 No. 1 , 28-41.
- Diakses pada tanggal (Senin, 21 November 2018)
<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2808863/bei-depak-saham-davomas-dari-lantai-bursa-gara-gara-nakal>